

## **Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Artikel Ilmiah**

**Indra Jaya<sup>1</sup>, Tridays Repelita<sup>2</sup>, Supia Sulistiani<sup>3</sup>, Erya Risti Eka Cahyaningtias<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen, Universitas Buana Perjuangan

e-mail: [mn23.indrajaya@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn23.indrajaya@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>,  
[Tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id](mailto:Tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mn23.supisulistiani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn23.supisulistiani@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mn23.eryacahyaningtias@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn23.eryacahyaningtias@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Ragam bahasa ilmiah yang di gunakan dalam karya tulis ilmiah harus mengikuti kaidah tata bahasa Indonesia dan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang di sempurnakan. Tujuan ini adalah mendeskripsikan ciri-ciri bahasa ilmiah dalam karya tulis ilmiah, khususnya artikel ilmiah, serta melihat implementasi penggunaan tata bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah. Sebagai alat bantu untuk yang ditetapkan oleh pusat Bahasa Indonesia, yaitu Tata Bahasa Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam artikel ilmiah masih ditemui penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar aturan berbahasa Indonesia

**Kata kunci :** *Bahasa Ilmiah, Tata Bahasa, Karya Tulis Ilmiah, Ejaan Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

The variety of scientific language used in scientific papers must follow the rules of Indonesian grammar and the improved Indonesian spelling guidelines. This purpose is to describe the characteristics of scientific language in scientific papers, especially scientific articles, and to see the implementation of the use of Indonesian grammar in scientific articles. As a tool for those set by the Indonesian Language Center, Grammar The results of observations show that in scientific articles there is still the use of language that is not in accordance with the standard of Indonesian language rules.

**Keywords :** *Scientific Language, Grammar, Scientific Writing, Indonesian Spelling*

### **PENDAHULUAN**

Penggunaan bahasa akan berubah sesuai dengan kebutuhan penuturnya sebagai contoh, bahasa yang di gunakan saat berpidato atau berceramah dalam sebuah seminar akan berbeda dengan bahasa yang digunakan saat mengobrol atau bercengkrama dengan keluarganya. Bahasa itu akan berubah saat dia menawarkan atau membeli sayuran di pasar. Kesesuaian antara bahasa dan pemakaiannya ini di sebut ragam bahasa. Didalam penggunaan bahasa (Indonesia) dikenal beragam macam bahasa dengan pembagiannya masing-masing. Seperti ragam formal-semi formal-nonformal; ujaran tulisan; jurnalistik; iklan; populer dan ilmiah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001) di jelaskan bahwa ilmiah adalah bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang bersifat keilmuan. Karena penutur ragam bahasa, bahasa ini adalah orang yang berpendidikan. Ragam bahasa ini dikenal pula dengan istilah ragam bahasa baku atau standar menurut Hasan Alwi, dkk (2003 : 13-14), ragam bahasa ini memiliki dua ciri yaitu kemantapan dinamis dan kecendekiawan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penulisan ini adalah menyajikan informasi, data, dan temuan ilmiah secara akurat dan objektif dan menghindari ambiguitas dan kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi ilmiah serta meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan ilmiah melalui penggunaan bahasa yang presisi dan merujuk pada sumber terpercaya.

## **METODE**

Analisis penggunaan tata bahasa dalam artikel ilmiah dalam tulisan Sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan bahasa ilmiah, digunakan kaidah kata bahasa Indonesia sesuai dengan aturan berbahasa Indonesia dengan aturan berbahasa yang di tetapkan oleh pusat bahasa Indonesia, yaitu kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dan tata bahasa baku bahasa Indonesia pembahasan ini di bagi dalam tujuh bagian-bagian pertama pendahuluan yang menjelaskan dasar pikiran secara sederhana serta menjelaskan penggunaan ragam bahasa ilmiah secara spesifik yaitu format penulisan, pilihan kata, kalimat efektif, kesatuan wacana,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Format penulisan**

Format penulisan karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah kaidah keilmuan yaitu menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang meliputi: bersifat objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas dan konsisten sifat objektif, logis, sistematis, lugas dan jelas dalam sebuah karya tulis ilmiah dapat di capai hanya dengan bahasa yang tepat. kurang bagus akan berakibat pada kurangnya pemahaman pembaca terhadap ide atau gagasan yang disampaikan penulis.

### **Pilihan Kata (Diksi)**

Untuk menyampaikan gagasan secara jelas kepada pembaca, pemilihan kata atau istilah yang tepat sangat penting dalam menulis. Karena konteksnya adalah penulisan karya ilmiah, pemilihan kata atau diksi serta pemilihan istilah harus mengikuti kaidah kaidah bahasa baku. Selain itu pemilihan kata atau istilah juga menyangkut pemilihan berdasarkan ketepatannya dalam mengantarkan gagasan yang dimaksud penulis. sudah ditetapkan sebagai pedoman yang di pakai untuk menentukan dimana kata yang baku dan tidak baku adalah menggunakan pedoman ejaan yang disempurnakan dan pedoman umum pembentukan istilah serta buku-buku pedoman lain yang menunjang di keluarkan oleh pusat. Dalam memilih kata baku dan kata tidak baku, tidak boleh berdasarkan kepada kata-kata yang sering di jumpai karna belum tentu kata-kata tersebut merupakan kata yang benar menurut kaidah. Berikut ini sedikit contoh kata-kata yang serong dikacaukan penggunaannya :

Tidak baku	Baku
sistim	sistem
ekstrim	ekstrem
enggauta	anggota
hipotesa	hipotesis
metoda	metode
tehnik	teknik
analisa	analisis

Penggunaan kata dan istilah yang tepat, cermat dan hemat. Selain harus baku pemilihan kata juga harus lazim, hemat dan cermat. Kata lazim adalah kata yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Kata-kata yang spesifik susah dipahami oleh pembaca

dikalangan yang luas. Oleh karna itu jika terdapat kata-kata asing atau bahasa daerah sebaiknya dicantumkan dalam bahasa Indonesia. Contoh dalam bahasa Indonesia “kimia” dapat diartikan sebagai “ilmu urai”.

Contoh beberapa ungkapan yang dapat disampaikan dalam bentuk lebih padat dan berisi:

Tidak Hemat	Hemat
1. Mengadakan penelitian	1. Meneliti
2. Dalam rangka untuk mencapai tujuan ini	2. Untuk mencapai tujuan ini
3. Mempunyai pendirian	3. Berpendirian
4. Tujuan dari pada penelitian ini adalah	4. Tujuan penelitian ini adalah

Dalam hal kecermatan pemilihan kata ini biasanya berhubungan dengan pemilihan kata-kata yang bersinonim contoh kata-kata seperti menguraikan, menganalisis, membagi-bagi, memilah-milah, menggolongkan, dan mengelompok-an mempunyai makna yang mirip tetapi pemakaiannya berbeda dalam kalimat. contoh lainnya penggunaan kata “mengacuhkan” yang sebenarnya berarti “memperhatikan” kadang justru diartikan kebalikannya yaitu “ tidak memperhatikan”. kesalahan pengertian seperti itu, tentunya akan mempengaruhi ketepatan pemakaian kata tersebut pemakaian dalam kalimat. Hal ini agar standardisasi dalam istilah tetap terjaga serta perkembangan bahasa dapat terpengaruh secara sehat. terjemahan Indonesia, atau dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika Indonesia terlalu banyak sinonimnya, dan menyerap sekaligus menerjemahkan tanda asing. Berikut ini adalah contoh istilah serapan yang diambil dengan tanpa pengubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal.

Istilah Asing	Istilah Indonesia Yang Dianjurkan	Istilah Indonesia yang di jauhan
<i>Urine</i>	Urine	Kencing
<i>Amputatio</i>	Amputasi	Pemotongan (pembuangan) anggota badan
<i>Horizon</i>	Horizon	Kaki langit; ufuk cakrawala
<i>Energy</i>	Energi	Daya; gaya; tenaga; kekuatan
<i>oxygen</i>	Oksigen	Zat asam

Istilah asing yang dibentuk dengan cara menyerap dan menerjemahkan sekaligus contohnya: “*bound morpheme*” “*subdivision*” “*subbagian*”, *allegro moderato* “*kecepatan sedang*”.

### Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur/penulisnya dengan baik sehingga pendengar atau pembaca akan menangkap gagasan dibalik kalimat tersebut dengan tepat. Kalimat efektif merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Laporan maupun artikel, kalimat yang digunakan berupa kalimat efektif Menurut Goyrs Keraf.

Kalimat gagasan Kesatuan gagasan mengacu pada bagaimana perilaku fungsi-fungsi kalimat dalam suatu kalimat. syarat utama dalam membentuk suatu kalimat lengkap adalah adanya fungsi subjek dan predikat. Contoh: Pada pembiayaan mudhabarah tidak berpartisipasi dalam manajemen bisnis yang di biayainya. kalimat di atas tidak menunjukkan kesatuan gagasan, karena subjek dalam kalimat di atas tidak ada. siapakah yang berpartisipasi dalam manajemen bisnis yang dibiayainya? pada pembiayaan Mudhabarah,

konsumen tidak berpartisipasi dalam management bisnis yang dibiayainya. Konjungsi ini berfungsi menghubungkan anak kalimat (alasan/sebab) dengan induk kalimat majemuk bertingkat. Pada kalimat di atas. Penyebab (induk kalimat) tidak nampak.

Koherensi yang baik dan kompak mengacu kepada hubungan antar unsur pembentuk kalimat. Dalam hal ini, urutan kata menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Contoh:

1. Tes tersebut dibuat oleh guru bidang studi yang berjumlah 25 item
2. Tes yang berjumlah 25 item tersebut dibuat oleh guru bidang studi.

### Penekanan

Dalam sebuah kalimat, umumnya terdapat satu hal/topik yang ingin ditekankan. Melalui beberapa cara. Penekanan tersebut akan terasa nyata.

Contoh:

1. Beberapa daerah sudah mencapai TFR kurang dari dua dan angka prevelensi kontrasepsi yang cukup tinggi.
2. TFR kurang dari dua dan angka Prevelensi Kontrepsi yang cukup tinggi sudah di capai beberapa daerah.
3. Beberapa daerah pun sudah mencapai kurang dari dua angka prevelensi kontrasepsi yang cukup tinggi.

Dari contoh di atas, terlihat cara untuk memeberi penekanan adalah meletakkan topik di awal kalimat atau menggunakan pertikal penekanan (pun). Selain cara di atas, dapat pula digunakan pertentangan atau repetisi (pengulangan)

4. Variasi

Untuk mengurangi kebosanan karena menggunakan kebosanan karena menggunakan kata atau kalimat yang itu-itu saa. Digunkan varisi. Dalam kosakata. Variasi berkaitan erat dengan sinonim. Untuk lebih jelasnya. Perhatikan kembali pembahasan mengenai *pilihan kata (sinonim)*. paralelisme

5. Paralelisme

Menekankan pada menggunakan jenis dan pola yang sama dalam kalimat. Fungsi-fungsi dalam satu kalimat terbentuk dari pola yang sama. Misalnya, jika di dalam sebuah kalimat terdapat predikat lebih dari satu predikat, imbuhan dalam predikat-predikat tersebut sama.

Perhatikan kalimat- kalimat berikut :

- a. Fungsi enzim di antaranya adalah membantu proses metabolisme dan dapat digunakan mencegah infeksi.
- b. Fungsi enzim di antaranya adalah membantu proses metabolisme dan mencegah infeksi.

### Penalaran atau Logika

Salah satu ciri bahasa dari bahasa ilmiah adalah logis. Hal ini berarti pernyataan dalam kalimat yang digunakan dalam karya tulis ilmiah sesuai dengan logika. Perhatikan contoh berikut.

- a. Secara umum, kulturar lebih optimis dari pada kedua pendekatan sebelumnya.

Pertanyaan pada kalimat di atas adalah, siapa yang merasa *lebih optimis*? apakah mungkin, sebuah pendekatan (dalam hal ini *pendekatan kultural*) dapat merasakan optimisme? Perasaan (optimis)tentunya dapat dirasakan oleh manusia; bukan pendekatan.

Selain syarat di atas, ada pula satu lagi yang perlu di perhatikan, yaitu panjang kalimat, logikanya., semakin kompleks dan panjang kalimat, maka semakin sulit pula kalimat tersebut dipahami, perhatikan kalimat berikut.

*Salah satu sistem yang sangat mungkin dikembangkan di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah dengan mengoptimalkan fungsi zakat, di antaranya dengan menciptakan akumulasi modal yang diharapkan dapat dicitakan dunia usaha baru, terutama pada sektor ekonomi kerakyatan dalam bentuk industri skala kecil*

*sehingga dari sektor ekonomi yang di bentuk akan dapat menyerap banyak tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak kepada ekonomi rakyat.*

Dalam makalah yang disampaikan felicia N. Utorodewo dalam seminar “sejarah bahasa melayu/bahasa Indonesia dalam jurnalistik” di FIB UI disebutkan penelitian mencher mengenai panjang kalimat, yaitu:

<b>Panjang kalimat</b>	<b>Keterbacaan</b>
8 kata atau kurang	Sangat mudah dipahami
11kata	Mudah di pahami
14 kata	Agak mudah dipahami
17 kata	Standar
21 kata	Agak sulit dipahami
25 kata	Sulit dipahami
29 kata atau lebih	Sangat sulit dipahami

Dalam bahasa indonesia belum di adakan penelitian yang dipublikasikan mengenai keefektifan kalimat berdasarkan jumlah kata. Namun, penelitian di atas dapat memberikan sedikit gambaran mengenai hubungan antara keefekrifan kalimat dan jumlah kata dalam satu kalimat. Walau pun begitu. Ada pengecualian untuk kalimat panjang dengan pembagian yang jelas. Perhatikan pula contoh berikut:

*Berdasarkan rumusan masalah seoerti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan studi yang ingin di capai adalah menganalisis derajat desentralisasi fiskal pada awal otonomi daerah pemerintahan kabupaten dan kota provinsi jawa timur; menganalisis elastisas pendapat asli daerah (PAD) pada awal otonomi daerah provinsi Jawa timur; mengetahui jenjang provinsi pemerintahan kabupaten dan kota pada awal otonomi daerah di provinsi Jawa timur.*

## **Paragraf**

Dalam buku komposisi (Keraf, 1997: 62-66) di katakan bahwa paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf merupakan perluasan pikiran dari suatu kalimat. Pembagian paragraf berdasarkan fungsinya dalam suatu karangan akan mempermudah pembaca memahami struktur karangan.

Sebuah karangan yang dalam studi kasus ini berupa artikel ilmiah minimal terdiri dari atas tiga pembagian, yaitu pendahuluan, isi, penutup. Hal ini juga berlaku dalam penulisan paragraf. Dalam sebuah paragraf, terdapat kalimat pembuka, isi, penutup.Oleh karena itu, standar sebuah paragraf minimal terdiri atas tiga kalimat.

Dalam sebuah paragraf terdapat kalimat menunjukkan gagasan utamanya, kalimat tersebut disebut kalimat topik. Dalam mengembangkan satu kalimat topik menjadi paragraf, perlu pula di perhtikan masalah urutan yang logis dan kepaduan bahasa.

## **Pedoman penulisan**

Dalam setiap bahasa, terdapat pedoman penulisan yang perlu di perhatikan. Pedoman ini dibuat untuk mempermudah penggunaan an pemahaman terhadap suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia. Terdapat dua panduan yang dijadikan acuan, yaitu kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan(EYD). KBBI merupakan pedoman mengenai tata cara penulisan dan makna kata. Hal ini berbeda dengan EYD yang berisi aturan-aturan mengenai punctuation (tanda baca).

Pedoman penulisan yang terdapat dalam, KBBI dan EYD bersifat mengikat penggunaannya. Makalah ini tidak akan membahas aturan dalam kedua pedoman tersebut satu persatu. Apabila di butuh-kan, seorang peneliti/penulis tidak perlu merasa ragu atau malu untuk membuka-buka dalam makalah ini hanyalah aturan-aturan yang lebih bersifat

khusus.

Setiap bidang ilmu mempunyai kekhasan tata cara penulisan. Ada aturan-aturan khusus yang berlaku mengikat penggunanya. Berikut ini beberapa aturan khusus kebidangan.

#### 1. Penggunaan Istilah Asing

Dalam buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (2003)* telah dijelaskan bahwa huruf miring dalam cetakan di pakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata atau ungkapan asing dalam artikel atau pun karya tulis lainnya diperbolehkan. Namun, apabila kata atau ungkapan yang digunakan tersebut belum banyak digunakan. Ada baiknya diberikan penjelasan. Dengan begitu pembaca tidak bingung.

Contoh:

Pengambilan keputusan strategi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai (*value*) atau harapan (*expectation*).

Investasi (pembiayaan)

### **SIMPULAN**

Ragam bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah atau disebut juga bahasa standar (baku). salah satu jenis dari sebuah karya tulis ilmiah. Artikel ilmiah pun ditulis dengan menggunakan ragam bahasa standar, ada aturan-aturan tata bahasa dan pedoman ejaan yang perlu diikuti. Standar berbahasa yang perlu diperhatikan dalam bahasa ini meliputi pemilihan kata yang tepat kalimat efektif, kepaduan paragraf, dan pedoman penulisan. Berdasarkan dari pengamatan kami dapat diketahui bahwa dalam artikel ilmiah masih dapat ditemui penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar aturan berbahasa Indonesia. Penggunaan bahasa tidak sesuai tersebut dapat ditemukan berupa ke-tidak tepatan dalam penggunaan penyusunan kata, kalimat, paragraf ,dan pedoman penulisan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, E. Zainal. 1998. Dasar-Dasar penulisan Karangan Ilmiah. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno, Harun Joko, dkk (Ed). 2000. Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI. 2004. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Wibowo, Wahyu. 2005. Enam Langkah Jitu Agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjono Hs. 2005. Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.